

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan memaparkan mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan latar belakang penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, sistematika laporan, kerangka berpikir penelitian dan keaslian penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kota Bandarlampung merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.051.500 jiwa dengan kepadatan penduduk 5.332 jiwa/km² (BPS, 2020). Jumlah penduduk ini akan meningkat setiap tahunnya yang menyebabkan peningkatan volume sampah khususnya di TPA Bakung. Selain itu berdasarkan pernyataan Manajemen TPA Bakung (2020), menjelaskan bahwa tercatat 1.000 ton sampah per hari yang masuk ke TPA Bakung dengan luas lahan 14,2 hektare. Dari total sampah yang masuk ke TPA Bakung, 60% adalah sampah anorganik yang didominasi sampah plastik dan 40% lainnya adalah sampah organik. Jumlah sampah yang masuk ke TPA tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut dapat merugikan masyarakat sekitar seperti pencemaran air sumur, bau yang tidak sedap bahkan terganggunya kesehatan masyarakat.

Salah satu permasalahan besar di wilayah perkotaan adalah sampah sebagai contohnya yaitu Kota Bandarlampung dengan peningkatan jumlah timbulan sampah setiap harinya mencapai 750-800 ton/hari atau sekitar 292.000 ton/tahun (Phelia, 2019). Nugroho (2013) dalam Yuningsih dkk (2020) menyatakan bahwa sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar. Pengelolaan sampah yang tidak benar dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menyebabkan tingginya volume sampah dan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang cukup signifikan akan

terjadi dalam waktu dekat baik secara langsung maupun tidak langsung jika tidak dilakukan perubahan penanganan pengelolaan sampah (Yuliasuti et al., 2013).

Permasalahan penumpukan sampah banyak terjadi di Wilayah Pesisir Kota Bandarlampung. Sampah yang berada di pesisir ini bersumber dari sampah masyarakat pesisir Teluk Lampung dan bersumber dari daratan yang kemudian hanyut ke sungai dan bermuara ke laut lepas karena karakteristiknya yang merupakan Teluk Lampung. Selain itu, sampah-sampah tersebut didominasi oleh sampah plastik yang sulit terurai dan membutuhkan waktu lama dalam proses penguraiannya (Sidik, 2020). Dampak lain yang ditimbulkan dari adanya sampah di wilayah pesisir Teluk Lampung dan sungai-sungai yang sudah tercemar yaitu terjadinya penyempitan serta pendangkalan di wilayah pesisir Teluk Lampung. Kondisi wilayah pesisir yang sudah rusak dan menjadi tempat tumpukan sampah serta tidak maksimalnya pengelolaan sampah mengakibatkan Kota Bandarlampung selalu mengalami bencana ekologis banjir dan mendapat predikat kota terkotor di Indonesia (Sidik, 2020).

Berdasarkan data KOTAKU (2019), diketahui bahwa wilayah pesisir Kelurahan Bumi Waras dalam pengelolaan sampah oleh masyarakat dikategorikan kurang baik karena belum sesuai dengan persyaratan teknis. Hal ini dikarenakan pola dan perilaku masyarakat wilayah pesisir yang selalu membuang sampah ke laut tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut (Kusuma, 2020). Dapat dilihat juga dari data timbulan sampah Kecamatan Bumi Waras per harinya pada tahun 2019 adalah 152,3 m³/hari dan diproyeksikan pada tahun 2023 mencapai 198,52 m³/hari serta berdasarkan data penelitian Kusuma (2020), sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras masih sampai tahap pewadahan dan belum melakukan tahap pengelolaan serta pengangkutan. Sampah yang dihasilkan masyarakat langsung dibuang ke laut sehingga menyebabkan penumpukan sampah di pesisir Kelurahan Bumi Waras khususnya didekat permukiman masyarakat. Berdasarkan data penelitian Kusuma (2020), mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah pesisir menunjukkan belum adanya partisipasi dalam pemilahan dan pengolahan sampah sebesar 96%. Akan tetapi adanya keinginan masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah sebesar 61%.

Data tersebut menunjukkan masih adanya keinginan partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah di wilayah pesisir Bumi Waras.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Di Indonesia salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah dengan dibentuknya bank sampah (Dinas Lingkungan Hidup, 2017 dalam Yuliana dkk, 2019). Adanya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yaitu peran penting bank sampah untuk mengurangi timbulan sampah.

Menurut Aryenti (2011) dalam Suryani (2014) bahwa bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan, pembukuan, dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Sehingga bank sampah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam segi ekonomi serta lingkungan dengan berkurangnya timbunan sampah rumah tangga. Bank sampah digunakan sebagai alternatif dalam pengelolaan sampah di suatu daerah melalui penetapan program bank sampah dan konsep-konsep yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sekitar.

Bank sampah berfungsi untuk mengurangi timbulan sampah di suatu wilayah sehingga adanya pengelolaan sampah lebih lanjut dan bernilai ekonomis. Salah satunya adalah Kota Bandarlampung, dimana pemerintah Kota Bandarlampung melakukan pengadaan bank sampah di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Panjang yang bekerja sama dengan beberapa lembaga. Pengadaan bank sampah ini tertuang dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Bandarlampung No. 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah

yang memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Dalam pengelolaan sampah ini dibutuhkan partisipasi masyarakat serta pemerintah sehingga sampah yang dihasilkan dapat dikelola lebih lanjut dan tidak hanya membebankan pengelolaan sampah di TPA. Hal ini akan mengurangi biaya transportasi dan volume sampah yang harus diangkut ke TPA, mengurangi pencemaran lingkungan, dan dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi dari kegiatan sampah yang dilakukan di skala kawasan (tingkat RT/kelurahan) (Jaya, 2011 dalam Yuwono et al., 2017). Bank sampah ini penting sesuai aturan dari nasional hingga kabupaten untuk pengelolaan sampah oleh masyarakat khususnya di wilayah pesisir sehingga masyarakat lebih dapat berpartisipasi untuk peduli terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah langsung ke laut.

Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah Indonesia dimulai pada bulan Februari 2012 yaitu sebanyak 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp.1.648.320.000 perbulan (Novianty, 2013). Bank sampah di Indonesia ini banyak mengalami keberhasilan dalam pengurangan dan pengelolaan sampah termasuk di wilayah pesisir. Salah satu contoh keberhasilan diterapkannya bank sampah di wilayah pesisir Indonesia yaitu Manado, Gorontalo, Surabaya serta wilayah pesisir lainnya. Keberhasilan bank sampah di beberapa kota Indonesia ini dapat dijadikan referensi untuk mengurangi timbulan sampah khususnya pada wilayah pesisir Kelurahan Bumi Waras.

Melihat urgensi pengelolaan persampahan dan kondisi wilayah pesisir di Kelurahan Bumi Waras maka penelitian ini dilakukan untuk menyusun konsep bank sampah sebagai alternatif dalam upaya penanganan masalah persampahan di Kelurahan Bumi Waras sesuai dengan karakteristik masyarakat. Selain itu, dengan adanya bank sampah ini dapat memperkirakan jumlah pengurangan timbulan sampah sesudah adanya bank sampah di wilayah pesisir Kelurahan Bumi Waras dan berperan penting dalam penanganan sampah dari lingkup rumah tangga karena hasil timbulan sampah ini bersumber dari kegiatan manusia itu sendiri sehingga perlunya perencanaan dalam pengelolaan sampah dari sumbernya. Apabila permasalahan sampah ini tidak direncanakan dengan baik penanganannya

akan berdampak bagi lingkungan itu sendiri seperti pencemaran udara, pencemaran lingkungan, bau yang tidak sedap, terganggunya kesehatan masyarakat, dan permasalahan lainnya sehingga adanya permasalahan ini dapat menyebabkan penurunan daya dukung kota.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Bandarlampung No. 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah yaitu salah satu langkah dalam pengurangan dan penanganan sampah dengan membentuk lembaga pengelola persampahan Kota Bandar Lampung salah satunya yaitu bank sampah. Tujuan adanya bank sampah ini merupakan alternatif dalam pengelolaan sampah tingkat kelurahan dimana berfungsi untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Selain itu bank sampah merupakan salah satu upaya dalam pengurangan sampah yaitu dengan adanya konsep *reuse* (mengggunakan kembali) dan *recycle* (daur ulang) sehingga sampah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Kegiatan bank sampah bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak serta peduli terhadap lingkungan (Bachtiar, dkk 2015). Dengan adanya bank sampah ini merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan sampah melalui pengelolaan sampah lebih lanjut oleh masyarakat dan mengurangi jumlah timbulan sampah di wilayah pesisir. Bank sampah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sehingga hasil capaiannya lebih efektif dan efisien.

Dalam kenyataannya salah satu wilayah pesisir Teluk Lampung yaitu di Kelurahan Bumi Waras berdasarkan data KOTAKU (2019), diketahui bahwa dalam pengelolaan sampah oleh masyarakat dikategorikan kurang baik karena belum sesuai dengan persyaratan teknis serta pola dan perilaku masyarakat wilayah pesisir yang selalu membuang sampah ke laut tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut. Berdasarkan data penelitian Kusuma (2020), sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras masih sampai tahap pewadahan dan belum melakukan tahap pengelolaan serta pengangkutan. Sampah yang dihasilkan

masyarakat langsung dibuang ke laut sehingga menyebabkan penumpukan sampah yang menyebabkan adanya pendangkalan dan penyempitan di pesisir Kelurahan Bumi Waras khususnya didekat permukiman masyarakat serta Kota Bandarlampung selalu mengalami bencana ekologis banjir (Sidik, 2020). Permasalahan ini terjadi karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dibuktikan dalam data penelitian Kusuma (2020) bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah hanya sebesar 4%. Akan tetapi adanya keinginan masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah sebesar 61% sehingga dapat dikatakan adanya alternatif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu dengan pengadaan bank sampah karena di Kelurahan Bumi Waras sendiri belum adanya bank sampah untuk menangani permasalahan sampah.

Melihat dari urgensi dalam penelitian ini salah satu upaya penanganan permasalahan sampah di Kelurahan Bumi Waras yaitu dengan adanya bank sampah yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah agar hasil capaiannya lebih efektif dan efisien. Dari uraian rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu ***“Bagaimana konsep bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat dalam upaya penanganan masalah persampahan di Kelurahan Bumi Waras?”***.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah ***untuk mengetahui konsep bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat sebagai alternatif dalam upaya penanganan masalah persampahan di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung.***

Untuk mencapai tujuan tersebut, adapun sasaran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras.
2. Menyusun konsep bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik manfaat secara akademis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya di bidang perencanaan wilayah dan kota mengenai konsep bank sampah yang sesuai dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras. Selain itu dapat dijadikan sebagai referensi rujukan dan penelitian lanjutan dalam penanganan permasalahan sampah di wilayah lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

- Dalam penelitian ini diharapkan dapat memicu masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui adanya bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras.
- Dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah serta benefit yang diberikan bank sampah ke masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah berbasis masyarakat. Selain itu memberikan informasi mengenai potensi jumlah pengurangan sampah akibat adanya bank sampah yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam merealisasikan pengadaan bank sampah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian akan dijelaskan mengenai ruang lingkup materi penelitian dan ruang lingkup wilayah penelitian yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi konsep bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat sebagai alternatif dalam upaya penanganan masalah persampahan di Kelurahan Bumi Waras. Pada penelitian ini terdapat dua sasaran yaitu untuk sasaran 1 melihat karakteristik masyarakat yang terdiri dari karakteristik umum masyarakat, karakteristik masyarakat terkait faktor keberhasilan bank sampah dan persepsi masyarakat terhadap bank sampah, serta karakteristik masyarakat yang bersedia menjadi nasabah dan pengelola bank sampah. Selain itu pada sasaran kedua menentukan konsep bank sampah di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung. Penentuan konsep bank sampah ini disesuaikan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat pada sasaran 1. Selain itu penentuan dalam konsep bank sampah ini dilihat melalui kajian beberapa rumusan konsep bank sampah berdasarkan preseden bank sampah di Indonesia khususnya wilayah pesisir yang digunakan sebagai referensi dalam penanganan permasalahan sampah di Kelurahan Bumi Waras. Setelah adanya implementasi konsep bank sampah yang sesuai maka melakukan perhitungan pengurangan timbulan sampah sesudah adanya bank sampah yang dihitung berdasarkan data tabungan nasabah. Pengurangan timbulan sampah dihitung dari total timbulan sampah di wilayah pesisir dikurangkan dengan tabungan hasil bank sampah sehingga dapat diketahui alternatif dan solusi dalam pengurangan sampah di wilayah pesisir Teluk Lampung.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

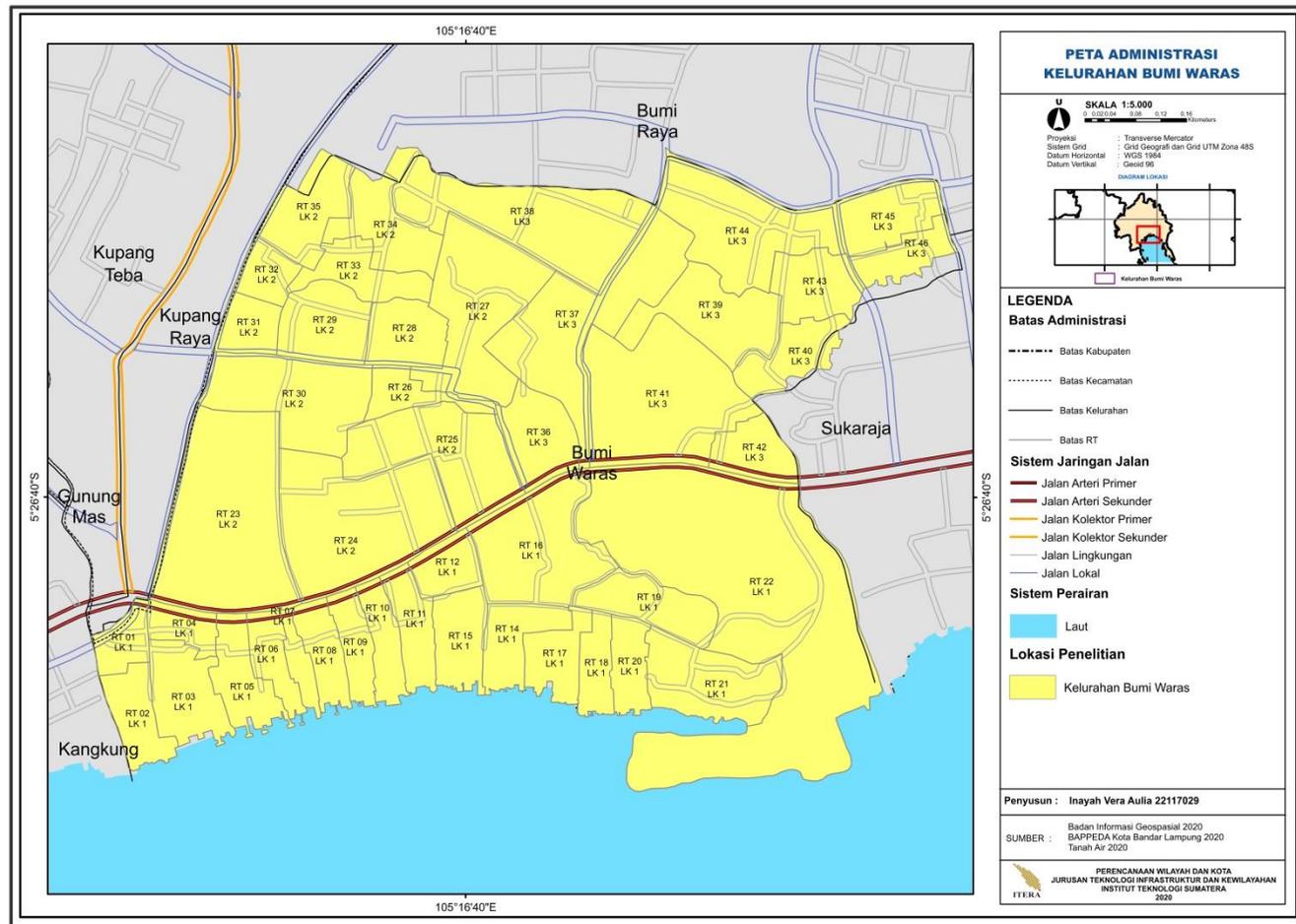
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu berlokasi di Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras Kota Bandarlampung. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari Kusuma, (2020) dimana adanya informasi data

mengenai jumlah penduduk dan jumlah Rukun Tangga di Kelurahan Bumi Waras. Pemilihan lokasi studi berdasarkan data KOTAKU tahun 2019 bahwa Kelurahan Bumi Waras dalam sistem pengelolaan persampahan tidak sesuai standar teknis yaitu memiliki nilai diatas 20% yaitu nilai standar ini untuk dikatakan baik atau layak harus memenuhi syarat dengan nilai kurang dari 20% sehingga dapat dikatakan bahwa Kelurahan Bumi Waras masih kurang baik atau belum layak serta adanya pendangkalan dan penumpukan sampah di pesisir Kelurahan Bumi Waras. Untuk jumlah Rukun Tangga (RT) di Kelurahan Bumi Waras yaitu sebanyak 45 RT dengan 3 lingkungan dengan rincian tabel sebagai berikut:

TABEL I.1
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN BUMI WARAS

No.	Lingkungan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
1	Lingkungan 1	6555	1734
2	Lingkungan 2	3548	942
3	Lingkungan 3	3600	855
Total		13703	3531

Sumber : Kelurahan Bumi Waras, 2020



Sumber: Hasil Pengolahan Penelit, 2020

GAMBAR 1.1
PETA WILAYAH STUDI

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu meliputi metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yaitu dengan rincian sebagai berikut:

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deduktif kuantitatif. Berdasarkan pernyataan Syarifudin Anwar (2003) (dalam Azizah, 2013) bahwa metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Metode deduktif yaitu berangkat dari suatu kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian dibuktikan dengan fakta-fakta pada suatu peristiwa atau data tertentu dengan memakai kaidah logika tertentu. Dalam metode deduktif berlandaskan teori sebagai acuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, dan menggunakan *instrument* penelitian dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan tersusun dengan sistematis, terencana dan terukur dengan jelas. Dalam penelitian kuantitatif fokus penelitian merupakan batasan masalah dimana penelitian ini dalam menyusun konsep bank sampah peneliti memfokuskan pada karakteristik masyarakat dan rumusan konsep bank sampah yang didapatkan melalui preseden dan masyarakat. Dalam metode kuantitatif juga menggunakan *instrument* kuesioner dan wawancara serta dalam penyajian data berupa angka sebagai alat analisis. Pada penelitian ini, peneliti menyusun konsep yang terpilih dari hasil kuesioner dan wawancara kepada masyarakat terdiri dari partisipasi masyarakat, kegiatan bank sampah, benefit bank sampah, dan teknis operasional yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jenis pekerjaan, pengetahuan mengenai pemilahan sampah, dan ketersediaan sarana dan prasarana di Kelurahan Bumi Waras.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data ini dijadikan sebagai bahan dasar dalam proses analisis data, dengan uraian sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan melalui survei langsung ke lapangan sehingga memperoleh data sesuai dengan kondisi yang ada. Berdasarkan Sugiyono (2013) bentuk data primer dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dan angket/kuesioner dengan uraian sebagai berikut:

a) Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan disebarakan kepada responden masyarakat Kelurahan Bumi Waras. Tujuan kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan konsep yang dipilih oleh masyarakat Kelurahan Bumi Waras. Dalam penyebaran kuesioner disesuaikan dengan hasil proporsi sampel yang telah ditentukan peneliti yang dijelaskan dalam sub bab 1.3 mengenai teknik *sampling*. Teknis penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner sesuai dengan peta penyebaran kuesioner di Kelurahan Bumi Waras yang telah ditentukan peneliti pada Lingkungan I, II, dan III. Dari hasil penyebaran kuesioner pada penelitian yaitu mendapatkan data karakteristik masyarakat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jenis pekerjaan, pengetahuan mengenai pemilahan sampah, dan ketersediaan sarana dan prasarana di Kelurahan Bumi Waras. Selain itu data untuk menyusun konsep bank sampah yang terdiri dari partisipasi masyarakat, kegiatan bank sampah, benefit bank sampah, dan teknis operasional. Hasil kuesioner ini bersumber dari masyarakat Kelurahan Bumi Waras pada Lingkungan I, II, dan III yang proporsinya telah disesuaikan dengan perhitungan pada teknik *sampling*. Adapun hasil dari kuesioner penelitian ini juga didukung dengan adanya nilai validitas dan realibilitas yang ditunjukkan pada lampiran.

b) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras serta pertanyaan mendalam untuk masyarakat yang bersedia menjadi pengelola yaitu melalui tanya jawab secara mendalam kepada responden dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa *key person* yang telah ditentukan dan responden yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras seperti ketua RT, Kepala Lurah di Kelurahan Bumi Waras, dan masyarakat. Wawancara dilakukan kepada RT dan Lurah Bumi Waras yang mengetahui dengan jelas mengenai kondisi *existing* pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras. Selain itu wawancara secara mendalam kepada masyarakat mengenai alasan bersedia menjadi pengelola bank sampah yang ditujukan kepada masyarakat yang bersedia menjadi pengelola serta memiliki kemampuan atau pengalaman mengenai pengelolaan sampah. Adapun daftar responden wawancara pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

TABEL I.2
IDENTITAS RESPONDEN WAWANCARA

No	Identitas Responden Wawancara
1.	Drs. Anisar (Bidang Pengelolaan Sampah DLH Kota Bandarlampung)
2.	Henry Yanes S.Sos (Lurah Bumi Waras)
3.	Eka Novianti (Sekretaris Kelurahan Bumi Waras)
4.	Slamet Prayitno (Ketua RT 22/ LK 01)
5.	Aprizal (Ketua RT 06/ LK 01)
6.	Sohani (Ketua RT 03/ LK 01)
7.	Waluyo (Ketua RT 08/ LK 01)
8.	Diana (Masyarakat RT 03/ LK 01)
9.	Sri Indri (Masyarakat RT 11 / LK 01)
10.	Abas (Masyarakat RT 42 / LK 03)
11.	Pitriani (Masyarakat RT 18 / LK 01)
12.	Listiawati (Masyarakat RT 28 / LK 01)

Sumber: Hasil Pengolahan Penelit, 2021

TABEL I.3
TABEL KEBUTUHAN DATA PRIMER

Variabel	Sub Variabel	Skala	Metode Pengumpulan Data			Sumber Data
			Wawancara	Observasi	Kuesioner	
Faktor Keberhasilan Bank Sampah dan Persepsi Masyarakat Dalam Bank Sampah	Tingkat Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • <1.500.000 • 1.500.000-2.500.000 • 2.500.000-3.500.000 • >3.500.000 	√	-	-	Sekretaris Kelurahan Bumi Waras
	Tingkat Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membedakan sampah organik dan non organik • Tidak dapat membedakan sampah organik dan non organik 	-	-	√	Masyarakat
	Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak ada 	-	-	√	Masyarakat
	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tong Sampah • Timbangan • Mesin Pencacah • Gerobak 	√	-	√	1. Masyarakat 2. Kepala Lurah Bumi Waras 3. RT Kelurahan Bumi Waras
Karakteristik Masyarakat Yang Bersedia Menjadi Nasabah dan Pengelola Bank Sampah	Nasabah 1. Usia 2. Jenis Kelamin 3. Tingkat Pendidikan 4. Jenis Pekerjaan 5. Tingkat Pengetahuan 6. Tingkat Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Kuesioner 	√		√	Masyarakat

Variabel	Sub Variabel	Skala	Metode Pengumpulan Data			Sumber Data
			Wawancara	Observasi	Kuesioner	
	Pengelola Bank Sampah 1. Usia 2. Jenis Kelamin 3. Tingkat Pendidikan 4. Jenis Pekerjaan 5. Tingkat Pengetahuan 6. Tingkat Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Kuesioner 	√		√	Masyarakat
Benefit	Reward Bagi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Uang Tunai • Tabungan Umum • Tabungan Pendidikan • Tabungan Listrik • Tabungan Kesehatan • Tabungan Hari Raya • Sembako • Tabungan Kelompok 	√	-	√	1. Masyarakat 2. Kepala Lurah Bumi Waras 3. RT Kelurahan Bumi Waras 4. Dinas Lingkungan Hidup
	Program Simpan Pinjam Dengan Pembayaran Menggunakan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak <p>Jika ya, Syarat dan Ketentuan: Peminjaman satu kali sebulan setelah peminjaman lunas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <150.000 – pengumpulan sampah 1 kali seminggu (minimal 1 kg sampah dengan jenis plastik dan kaleng bersih). 	√	-	√	1. Masyarakat 2. Dinas Lingkungan Hidup

Variabel	Sub Variabel	Skala	Metode Pengumpulan Data			Sumber Data
			Wawancara	Observasi	Kuesioner	
		<ul style="list-style-type: none"> • 150.000-250.000 – pengumpulan 2 kali seminggu (minimal 1,5 kg sampah dengan jenis plastik dan kaleng bersih). • 250.000-350.000 – pengumpulan 3 kali seminggu (minimal 2 kg sampah dengan jenis plastik dan kaleng bersih). • 350.000-500.000 – pengumpulan sampah setiap hari (minimal 3 kg sampah dengan jenis plastik dan kaleng bersih). 				
	Pemanfaatan Pekarangan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia • Tidak Bersedia 	√	-	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat 2. Kepala Lurah Bumi Waras 3. RT Kelurahan Bumi Waras 4. Dinas Lingkungan Hidup
Kegiatan	Pelatihan Keterampilan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia • Tidak Bersedia <p>Jika ya, pemilihan waktu pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hari <ul style="list-style-type: none"> • Senin • Selasa • Rabu • Kamis • Jumat 	√	-	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat 2. Kepala Lurah Bumi Waras 3. RT Kelurahan Bumi Waras

Variabel	Sub Variabel	Skala	Metode Pengumpulan Data			Sumber Data
			Wawancara	Observasi	Kuesioner	
		<ul style="list-style-type: none"> • Sabtu • Minggu 2. Waktu <ul style="list-style-type: none"> • 08.00-10.00 WIB • 13.00-15-00 WIB • 15.00-17.00 WIB 				
	Pemilahan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia • Tidak Bersedia 	√	-	√	1. Masyarakat 2. Kepala Lurah Bumi Waras 3. RT Kelurahan Bumi Waras 4. Dinas Lingkungan Hidup
	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia • Tidak Bersedia Jika bersedia, waktu kegiatan pengumpulan sampah: <ul style="list-style-type: none"> • 1 kali seminggu • 2 kali sebulan • 1 kali sebulan • Lainnya 	√	-	√	1. Masyarakat 2. Kepala Lurah Bumi Waras 3. RT Kelurahan Bumi Waras
	Pengarahan dan Penyuluhan Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia • Tidak Bersedia 	√	-	√	1. Masyarakat 2. Dinas Lingkungan Hidup
	Cocok Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia • Tidak Bersedia 	√	-	√	1. Masyarakat dan RT 2. Dinas Lingkungan Hidup

Variabel	Sub Variabel	Skala	Metode Pengumpulan Data			Sumber Data
			Wawancara	Observasi	Kuesioner	
	Pembuatan Produk Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> Bersedia Tidak Bersedia 	√	-	√	1. Masyarakat 2. RT Kelurahan Bumi Waras
	Implementasi 3R	<ul style="list-style-type: none"> Pernah Belum pernah 	-	-	√	Masyarakat
Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> Nasabah Pengelola Bank Sampah Pengepul 	√	-	√	1. Masyarakat 2. Dinas Lingkungan Hidup
Teknis Operasional	Waktu Penyetoran	<ul style="list-style-type: none"> 08.00-10.00 WIB 13.00-15.00 WIB 15.00-17.00 WIB 	-	-	√	Masyarakat
	Pengangkutan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> Individu Petugas Bank Sampah 	√	-	√	1. Masyarakat 2. RT Kelurahan Bumi Waras 3. Dinas Lingkungan Hidup
	Pengelola Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> Pencatatan Penimbangan Pengangkutan 	√	-	√	1. Masyarakat 2. Dinas Lingkungan Hidup

Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder yaitu data yang didapatkan dan sudah ada sebelumnya dimana data sekunder didapatkan melalui studi literatur berupa hasil penelitian terdahulu seperti tesis, skripsi, jurnal, maupun peraturan-peraturan terkait penelitian. Selain itu data sekunder didapatkan melalui media massa seperti internet maupun dokumen dari instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini yaitu data jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung melalui dokumen Kota Bandar Lampung dalam angka 2020 yang dapat diakses melalui media internet. Selain itu data sekunder yang didapatkan adalah data KOTAKU mengenai pemukiman kumuh yang digunakan sebagai acuan dalam perumusan konsep bank sampah di Kelurahan Bumi Waras. Data sekunder lain yang didapatkan setelah survey dijelaskan lebih detail pada tabel di bawah ini:

TABEL I.4
KEBUTUHAN DATA SEKUNDER

No	Data	Sumber	Tahun
1.	Data statistik karakteristik masyarakat Kelurahan Bumi Waras pada tahun 2020 yaitu usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan	Kelurahan Bumi Waras	2020
2.	Data jumlah penduduk Kelurahan Bumi Waras berdasarkan KK	Kelurahan Bumi Waras	2020
3.	Data jumlah timbulan sampah asumsi nasional untuk Kota Bandar Lampung	Dinas Lingkungan Hidup	2021
4.	Pengelolaan sampah dan pengurangan penanganan sampah rumah tangga sejenis sampah rumah tangga Kota Bandar Lampung	Dinas Lingkungan Hidup	2021
5.	Surat Keputusan Kepala Dinas Kota Bandar Lampung Tentang Kepengurusan Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung	Dinas Lingkungan Hidup	2019

Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

1.6.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik *sampling* digunakan dalam penyebaran kuesioner di lapangan. Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2013) bahwa teknik *sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan untuk mewakili populasi sehingga sampel yang digunakan untuk menyimpulkan populasi. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu dalam penyebaran kuesioner dan wawancara secara homogen dan memberikan peluang yang sama bagi setiap individu untuk menjadi anggota pengambilan sampel. Setiap individu dapat memiliki peluang yang sama karena dalam penyusunan konsep bank sampah melibatkan seluruh masyarakat Kelurahan Bumi Waras sehingga tidak adanya responden yang dianggap berbeda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *proportional random sampling* yaitu dalam menyebarkan kuesioner dilakukan secara merata untuk setiap lingkungan dimana terdapat 3 lingkungan di Kelurahan Bumi Waras yaitu lingkungan 1,2, dan 3 serta untuk 1 rumah tangga hanya dapat mengisi 1 kuesioner sehingga penyebaran kuesioner merata dan informasi yang didapatkan bervariasi dari seluruh lingkungan di Kelurahan Bumi Waras dengan minimal umur 17 tahun di Kelurahan Bumi Waras untuk menjadi responden dalam perumusan konsep bank sampah di Kelurahan Bumi Waras. Dalam menentukan besaran sampel penelitian di Kelurahan Bumi Waras yaitu dengan melakukan penentuan titik persebaran kuesioner sebelum turun ke lapangan yang dilihat berdasarkan kepadatan penduduk di Kelurahan Bumi Waras dan jika tidak ada masyarakat pada titik tersebut dilakukan pada area disekitarnya. Selain itu dalam penyebaran kuesioner ini melalui estimasi dalam penelitian dimana sampel yang diambil dilakukan dengan tepat sehingga data yang dihasilkan dapat menggambarkan populasi sebenarnya atau dapat dikatakan sampel yang didapatkan *representatif* (mewakili) populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* yaitu menggunakan data jumlah penduduk dan *standart* error dengan uraian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
 N = Ukuran Populasi
 E = *Satndart Error*

Ukuran populasi berdasarkan kriteria responden dengan minimal usia 17 tahun penduduk di Kelurahan Bumi Waras yang dilihat dari persentase piramida penduduk Kota Bandarlampung sebagai acuan penentuan jumlah penduduk yaitu sebesar 74%. Untuk menentukan jumlah penduduk usia diatas 17 tahun Kelurahan Bumi Waras yaitu dengan cara menghitung jumlah penduduk total Kelurahan Bumi Waras dikalikan persentase piramida penduduk Kota Bandarlampung dan didapatkan total penduduk sebesar 12.384 jiwa dengan jumlah RT 45 dan 3 LK maka peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan tingkat kepercayaan 90% dengan uraian perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{12.384}{1 + 12.384 (0,1)^2}$$

$$= 99,2 \text{ atau } 99 \text{ orang responden}$$

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 99 responden, dimana responden mengisi kuesioner yang telah ditentukan dan ditujukan untuk masyarakat dengan usia minimal 17 tahun di Kelurahan Bumi Waras dalam menentukan konsep bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Jumlah sampel ini ditambah 10% dari total sampel sehingga sampel keseluruhan dalam penelitian sebanyak 109 responden. Tujuan penambahan sampel ini digunakan sebagai data cadangan ketika terdapat hasil kuesioner yang cacat, pencilan, atau tidak sinkron seperti hasil yang terlalu jauh dari sebenarnya. Kemudian setelah turun ke lapangan, semua data yang dihasilkam dapat digunakan untuk analisis yaitu sebanyak 109 responden. Selanjutnya dalam menyebarkan kuesioner dilakukan secara merata untuk setiap lingkungan yaitu terdapat 3 lingkungan di Kelurahan Bumi Waras serta untuk 1 rumah tangga hanya dapat mengisi 1 kuesioner. Dalam penyebaran kuesioner ini menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

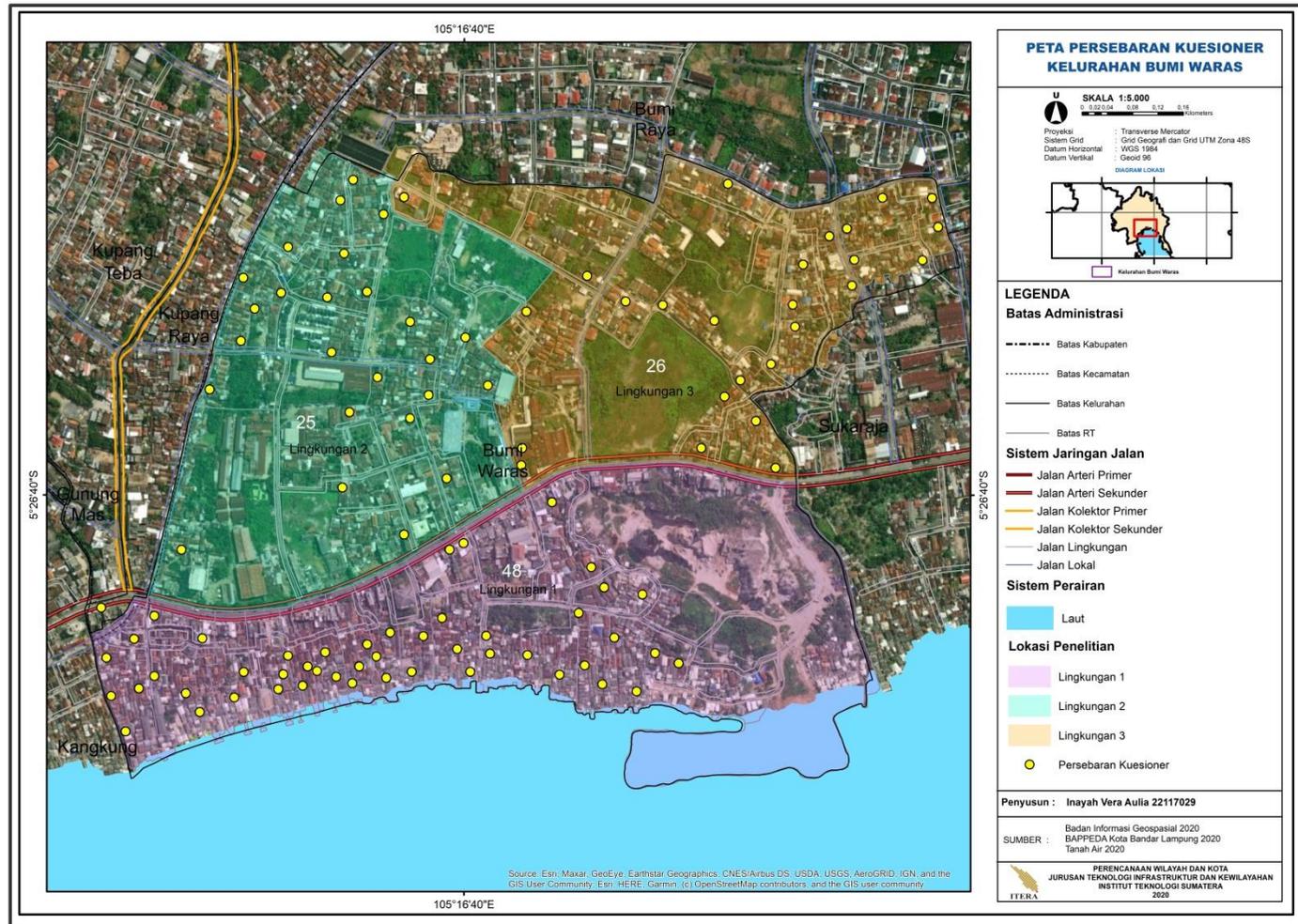
$$\text{Proporsi Sampel} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Per Lingkungan}}{\text{Jumlah Penduduk Kelurahan Bumi Waras}} \times \text{Sampel Populasi}$$

Pembagian proporsi sampel di Kelurahan Bumi Waras untuk setiap lingkungan yaitu sebagai berikut:

TABEL I.5
HASIL PROPORSI SAMPEL

No.	Lingkungan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Hasil Proporsi Sampel
1	Lingkungan 1	6555	47
2	Lingkungan 2	3548	26
3	Lingkungan 3	3600	26
Total			99

Sumber : Kelurahan Bumi Waras,2020



Sumber: Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 1.2
PETA PERSEBARAN KUESIONER KELURAHAN BUMI WARAS

1.6.4 Metode Analisis Data

Pada bagian ini metode analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif untuk sasaran 1 dan analisis konten untuk sasaran 2. Penjelasan analisis data diuraikan berdasarkan sasaran, yaitu sebagai berikut:

Sasaran 1 : Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras.

Pada sasaran pertama penelitian yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras. Berdasarkan Sugiyono (2013) bahwa analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan suatu fakta atau data penelitian yang telah terkumpul di lapangan sebagaimana adanya tanpa mengurangi informasi penting yang ada didalamnya atau melakukan analisis dan membuat kesimpulan dari suatu populasi. Penelitian statistik deskriptif dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil kuesioner dan wawancara yang dideskripsikan melalui tabel, *pie chart*, dan *bar char* mengenai karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras yang terdiri dari usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai pemilahan sampah, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Dalam analisis statistik deskriptif ini untuk menggambarkan karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras secara umum sesuai dengan fakta di lapangan serta data ini didapatkan melalui data statistik Kelurahan Bumi Waras.

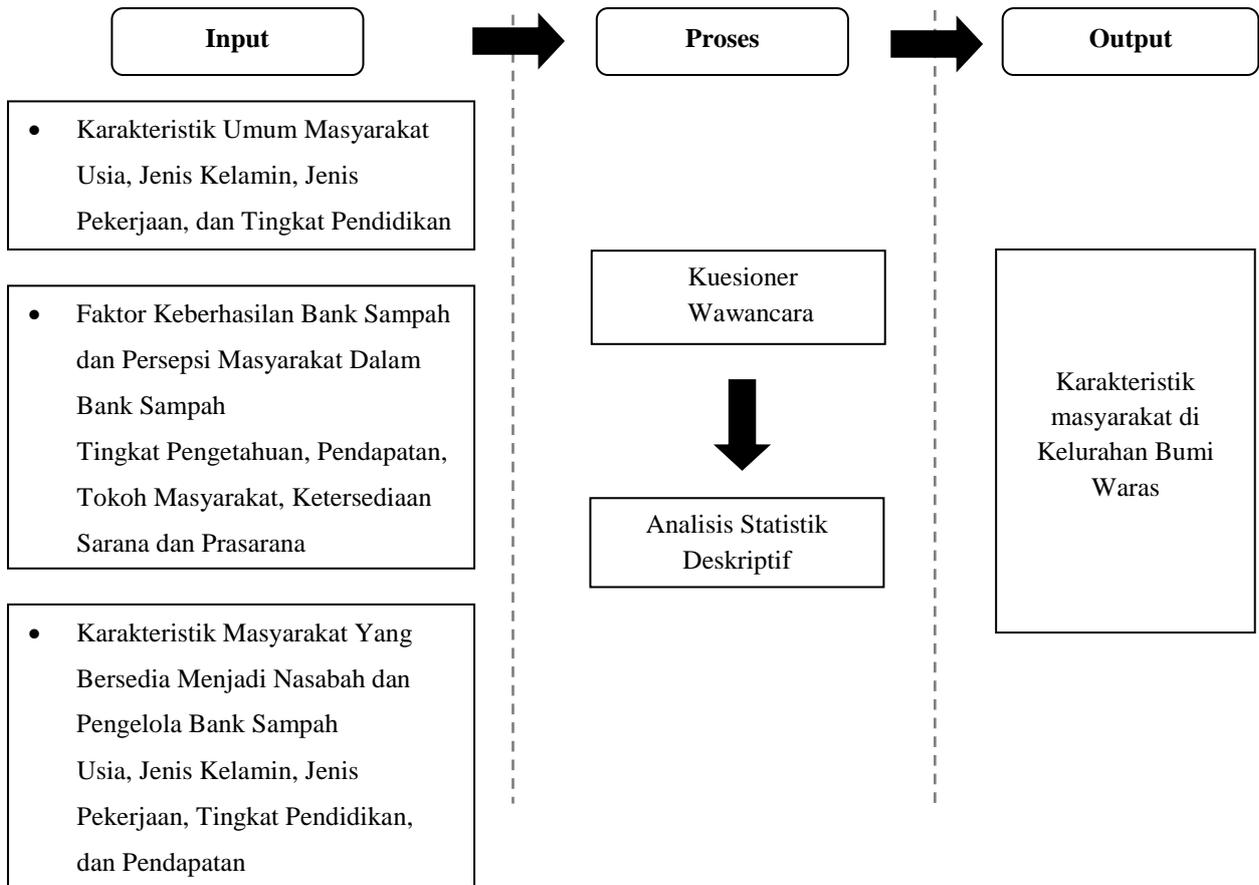
Sasaran 2 : Menyusun konsep bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras.

Pada sasaran kedua penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis konten. Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan sasaran 1 sebagai input dari analisis sasaran 2 yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan konsep bank sampah di Kelurahan Bumi Waras. Setelah didapat karakteristik masyarakat pesisir Kelurahan Bumi Waras seperti usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai

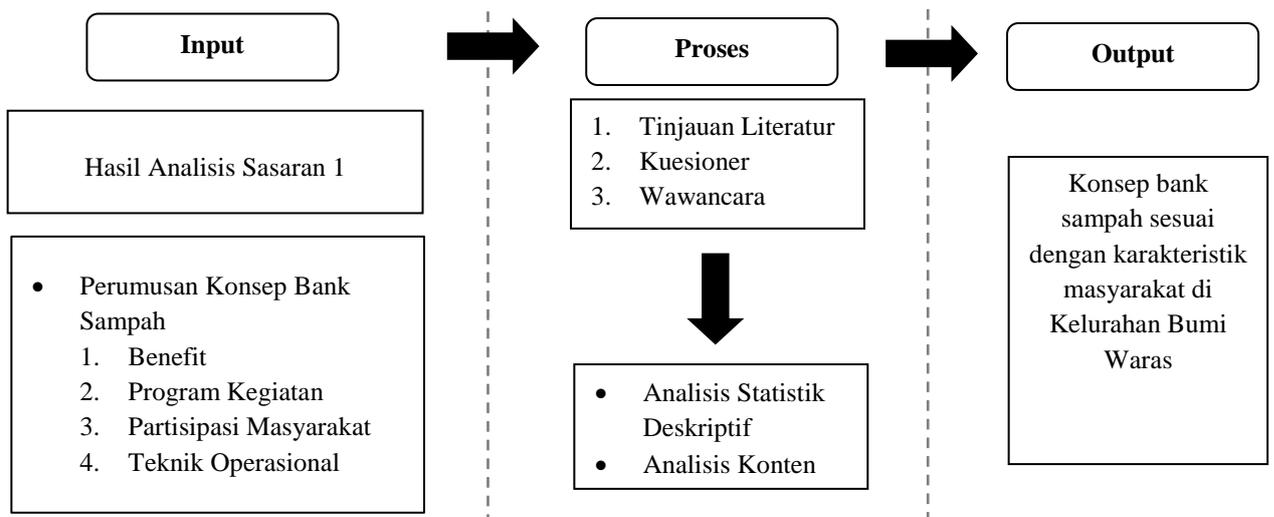
pemilahan sampah, dan ketersediaan sarana dan prasarana pada sasaran 1 yaitu selanjutnya hasil analisis statistik deskripsi ini digunakan untuk menyusun konsep bank sampah di Kelurahan Bumi Waras. Selain itu analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan kondisi karakteristik masyarakat Kelurahan Bumi Waras yang dijadikan dasar dalam penyusunan konsep bank sampah.

Selain analisis statistik deskriptif, pada sasaran 2 menggunakan analisis konten. Berdasarkan Martono (2014) bahwa analisis konten atau analisis isi merupakan teknik dalam mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Isi dalam teks tersebut yaitu berisi kata, gambar, simbol, ide, tema, konsep yang dapat dikomunikasikan yaitu hasil dari buku, wawancara, diskusi, ataupun dalam bentuk dokumen lain (Neuman, 2003 dalam Martono, 2014). Selain itu berdasarkan Berelson Kerlinger dalam Ahmad (2018) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan mempelajari hasil komunikasi yang didapatkan secara sistematis, objektif, kuantitatif dan ditarik kesimpulan dalam analisis. Dalam penelitian ini, analisis konten digunakan sebagai metode analisis untuk dapat menjelaskan isi penelitian secara mendalam yaitu mengkaji muatan yang termuat dalam sasaran 1 yang digunakan untuk sasaran 2 serta kajian literatur dari buku dan jurnal mengenai rumusan konsep bank sampah sehingga akan terumuskannya konsep bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Kelurahan Bumi Waras. Analisis konten dalam penelitian ini yaitu untuk menyusun konsep bank sampah dari *resume* berbagai sumber dokumen baik buku, jurnal yang dipadukan dengan hasil kuesioner, wawancara, dan rangkuman preseden bank sampah sehingga didapatkan kesimpulan konsep bank sampah di Kelurahan Bumi Waras. Dalam analisis ini hasil kuesioner dan wawancara yang telah didapatkan akan dirangkum secara keseluruhan dan diceritakan secara detail dimana hasil yang didapatkan dianalisis secara deskriptif serta ditarik kesimpulan mengenai konsep bank sampah yang sesuai. Hasil rangkuman konsep bank sampah ini nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel. Selain itu analisis konten ini menggambarkan dan menjelaskan hasil secara generalisasi yaitu dengan adanya konsep bank sampah ini dapat mengurangi timbulan sampah khususnya di wilayah pesisir.

Sasaran 1 : Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras



Sasaran 2 : Menyusun konsep bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras



Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

**GAMBAR 1.3
KERANGKA ANALISIS**

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan penelitian terdiri dari 5 bab yang digunakan untuk mempermudah penulis dalam penyusunan laporan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan memaparkan tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan, kerangka berpikir penelitian dan keaslian penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Baik teori dasar maupun teori analisis yang penulis gunakan untuk menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan tema tugas akhir. Dalam tinjauan pustaka berisikan variabel yang digunakan sebagai hipotesis dalam jawaban sementara permasalahan tugas akhir. Tinjauan pustaka berisi permasalahan sampah, variabel karakteristik masyarakat, konsep-konsep bank sampah yang ada di wilayah pesisir Indonesia, serta tinjauan literatur mengenai bank sampah.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Pada bab ini, penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum wilayah penelitian dari makro ke mikro, seperti gambaran umum wilayah Bandarlampung, gambaran umum wilayah Kelurahan Bumi Waras serta kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras.

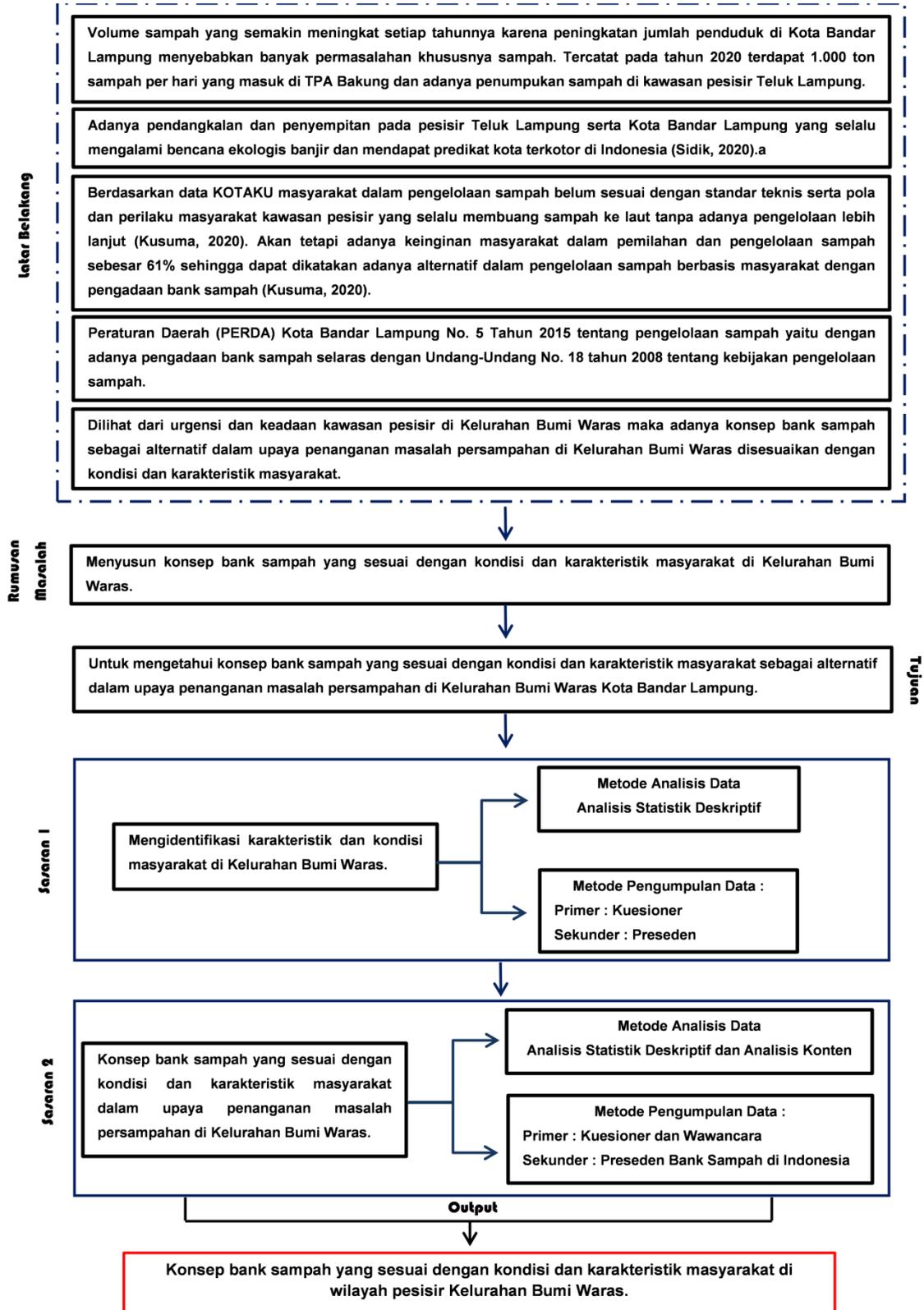
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang didapatkan melalui tinjauan literatur dan data lapangan yaitu mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras dan menyusun konsep bank sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup adalah bab terakhir yaitu penulis membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian. Selain itu adanya temuan studi, keterbatasan studi, dan saran bagi studi lanjutan dari penelitian ini.

1.8 Kerangka Penelitian



Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

GAMBAR 1.4
KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

1.9 Keaslian Penelitian

TABEL I.6
KEASLIAN PENELITIAN

No.	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu
1	Diana Fildzah Aprilianti (2014)	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Adanya Program Bank Sampah Bintang Mangrove memberikan dampak ekonomi yang positif dalam menambah penghasilan. Dampak sosial berdampak positif bagi masyarakat adanya perubahan pola pikir terhadap pemilahan sampah, kini masyarakat mampu memilah sampah berdasarkan jenisnya dan aktif dalam kegiatan bank sampah.	Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian dan Waktu Penelitian
2	Wiwin Sulistyanto (2018)	Perancangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai, Riau, Indonesia	Metode Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	Untuk merancang sistem bank sampah dan merancang serta mendirikan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai, Riau, Indonesia dalam rangka penanganan terhadap sampah yang ada di lingkungan sekitar rumah warga masyarakat sebelum di buang ke TPS, serta kemudian ke TPA.	Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian dan Waktu Penelitian
3	Yuli Astina (2020)	Peran Bank Sampah Induk Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pulau Sicanang Belawan	Metode Analisis Kualitatif dengan pendekatan deskriptif instrument	Bank sampah induk Sicanang memberikan dampak positif dalam segi lingkungan dan berbagai bentuk keterampilan masyarakat Pulau Sicanang Belawan.	Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian dan Waktu Penelitian

No.	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu
4	Hadi Kusuma (2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung	Metode Analisis Kuantitatif	Partisipasi dalam pewadahan sudah baik dan adanya keinginan dalam berpartisipasi pemilahan dan pengolahan dilihat dari faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras.	Waktu Penelitian, Fokus Penelitian
5	Ajeng Dearista Wulansari (2017)	Penanganan Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Pesisir Kota Pasuruan	Metode Validasi Triangulasi	Arahan Penanganan Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Pesisir Kota Pasuruan	Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Fokus Penelitian, dan Waktu Penelitian
6	M. Ferdinan Putra (2019)	Peran Civil Society Dalam Pengelolaan Sampah (Studi pada LSM Mitra Bentala dalam Program Bank Sampah di Kelurahan Kota Karang Bandarlampung)	Metode Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif	Adanya peran civil society melalui arahan mengenai diskusi program bank sampah di wilayah pesisir Kota Karang Bandarlampung	Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Fokus Penelitian, dan Waktu Penelitian

Sumber : Hasil Pengolahan, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu baik dalam metode analisis maupun fokus penelitian. Dalam penelitian ini yaitu untuk menyusun konsep bank sampah yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Bumi Waras. Tabel keaslian penelitian ini berfungsi untuk membedakan keunikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga dapat dikatakan penelitian ini asli tanpa plagiarisme dari penelitian terdahulu.